

Kendala dalam Pelaksanaan Ekstrakurikuler Pramuka untuk Membentuk Perilaku Disiplin Anggota Pramuka SMP Negeri 10 Padang

Rizky Akbari Usman, Rita Anggraini

Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Universitas Negeri Padang
E-mail: rizkyakbariusman@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kendala dalam pelaksanaan ekstrakurikuler Pramuka untuk membentuk perilaku disiplin anggota Pramuka SMP Negeri 10 Padang. Hal itu dilatarbelakangi dari masih banyak kendala dalam pelaksanaan ekstrakurikuler Pramuka di sekolah itu khususnya dalam masalah kedisiplinan. Jenis penelitian adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Informan penelitian yaitu Wakil Kepala Sekolah bidang Kesiswaan, Pembina Pramuka, Pelatih Pramuka, dan sembilan anggota Pramuka. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kendala dalam pelaksanaan ekstrakurikuler Pramuka untuk membentuk disiplin anggota Pramuka SMP Negeri 10 Padang pertama, pembina Pramuka yang jarang hadir untuk mendampingi anggota latihan Pramuka. Kedua, kekurangan dana dalam pelaksanaan kegiatan Pramuka. Ketiga, anggota Pramuka yang jarang hadir latihan Pramuka. Keempat, anggota Pramuka yang melanggar tata tertib sekolah. Kelima, sulitnya pemberian izin dari orang tua siswa kepada anaknya untuk menjadi anggota Pramuka.

Kata Kunci: *ekstrakurikuler, Pramuka, disiplin*

ABSTRACT

This study aims to determine the constraints in the implementation of Scout extracurricular activities to shape scout members disciplinary behavior in SMP Negeri 10 Padang. This is motivated by many obstacles in the implementation of Scout extracurricular activities in that school, especially in the matter of discipline. This type of research is a descriptive study with a qualitative approach. Research informants were Vice Principal for Student Affairs, Scoutmaster, Scout Trainer, and nine Scout members. Data collection techniques used are observation, interviews and documentation. Data analysis techniques are data collection, data reduction, data presentation, drawing conclusions and verification. The results showed that, constraints in the implementation of Scout extracurricular activities to form scout members discipline at the first 10 Public Middle School in Padang, Scout coaches

were rarely present to accompany Scout training members. Second, lack of funds in the implementation of Scouting activities. Third, Scout members who rarely attend Scout training. Fourth, Scout members who violate school rules. Fifth, the difficulty of giving permission from students' parents to their children to become Scout members.

Keywords : : extracurricular, Scout, discipline



This work is licensed under the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License. ©2020 by author.

Received: Des 26 2019

Revised: Jun 4 2020

Accepted: Jun 5 2020

PENDAHULUAN

Pelaksanaan suatu kegiatan selalu ada saja kendala atau hambatan didalamnya. Begitu juga dalam pelaksanaan ekstrakurikuler Pramuka untuk membentuk perilaku disiplin anggota Pramuka SMP N 10 Padang. Kendala ketidakdisiplinan dalam pelaksanaan Pramuka di SMP N 10 Padang sering terjadi. Artikel ini bertujuan untuk mengetahui kendala dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka untuk membentuk perilaku disiplin anggota Pramuka SMP N 10 Padang. Masalah kedisiplinan siswa menjadi sangat berarti bagi kemajuan sekolah (Tarmizi, 2009: 10). Nilai-nilai kedisiplinan semakin memudar seiring berkembangnya zaman dan tata tertib hanya sebagai simbol saja yang tidak punya kekuatan untuk mengatur kehidupan sekolah.

Kepatuhan yang tumbuh dalam diri siswa hanya sebatas takut akan hukuman bukan karena kesadaran diri sendiri. Pada dasarnya semua orang sejak lahir sudah mengerti dan terkena disiplin karena dalam kehidupannya manusia peranannya penting sekali dalam berhubungan dengan kelompok atau manusia lain. Para pendidik, orang tua dan guru, sebagaimana

halnya dengan pemimpin kelompok, melihat disiplin ini sebagai sesuatu yang sangat penting dalam interaksi manusia (Tu'u, 2004: 34). Pramuka merupakan ekstrakurikuler yang mampu membentuk kedisiplinan siswa di sekolah. Kegiatan Pramuka memiliki kaitan yang sangat erat dengan kedisiplinan. Karena di dalam Pramuka selalu membiasakan melaksanakan segala sesuatunya dengan disiplin. Kedisiplinan akan diperoleh dan dilaksanakan di sekolah. Untuk menanamkan kedisiplinan dan membentuk perilaku disiplin maka dilakukan sejak dari dasar, yaitu sekolah. Karena dari sekolah inilah akan meneruskan generasi bangsa dan menjadi manusia-manusia yang berguna bagi bangsa.

Pramuka Menurut Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2010 tentang gerakan Pramuka pada BAB II Pasal 3 tentang fungsi gerakan Pramuka dinyatakan bahwa gerakan Pramuka berfungsi sebagai wadah untuk mencapai tujuan Pramuka melalui: pendidikan dan pelatihan Pramuka, pengembangan Pramuka, pengabdian masyarakat dan orang tua, dan pembinaan yang berorientasi pada pendidikan. Kegiatan Pramuka bertujuan untuk memiliki kepribadian yang beriman, bertakwa, berakhlak

mulia, berjiwa patriot, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, berkecakapan hidup, sehat jasmani dan rohani (Azwar, 2015: 21). Kegiatan Pramuka merupakan salah satu diantara kegiatan yang berkelanjutan yang mampu menunjang tercapainya tujuan pendidikan. Beberapa kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 10 Padang seperti Pramuka, Olimpiade Sains, Olimpiade Matematika, Tahfiz Qur'an dan Pidato, Story Telling/English Club, Pencak Silat/Karate, Drumband, Randai, Olimpiade IPS, UKS, PMR, Green House, Komposter, Bank Sampah, Batik Tulis, dan Tata Upacara Bendera dan Atletik.

Hasil observasi awal yang penulis dapatkan dengan cara melihat data pelanggaran siswa dari buku kasus harian siswa. Dimana masih terdapat siswa-siswi yang belum disiplin dan melanggar tata tertib sekolah seperti masih ada siswa yang tidak mengikuti upacara bendera, tidak mengikuti acara kultum pagi setiap hari Jum'at, terlambat datang ke sekolah, tidak hadir sekolah (alfa), cabut ketika proses pembelajaran sekolah, tidak berpakaian seragam yang sesuai aturan sekolah, siswa yang berkeliaran di luar kelas ketika proses pembelajaran berlangsung, berkelahi sesama siswa, dan tidak menghormati guru. Kegiatan pramuka di SMP N 10 Padang menjadi ekstrakurikuler wajib bagi seluruh siswa kelas tujuh s.d sembilan setelah diberlakukannya kurikulum 2013 pada tahun ajaran 2019/2020 di SMP N 10 Padang. Siswa yang menjadi anggota inti Pramuka lebih disiplin daripada siswa yang tidak menjadi anggota inti Pramuka. Jumlah anggota inti Pramuka tahun

ajaran 2018/2019 ada 60 orang, terdiri dari 31 putra dan 29 putri.

Pelaksanaan Pramuka di SMP N 10 Padang sudah berjalan efektif. Tetapi masih ada beberapa kendala dalam pelaksanaan Pramuka seperti ketidakhadiran anggota ketika latihan yang mengganggu performa gugus depan Pramuka SMP N 10 Padang, dan kondisi cuaca yang buruk ketika berkemah. Selain itu siswa yang mengikuti Pramuka memiliki karakter disiplin yang tinggi. Siswa anggota Pramuka lebih disiplin daripada siswa yang tidak menjadi anggota Pramuka. Siswa anggota Pramuka memiliki banyak prestasi dari dalam dan luar sekolah. Tapi masih ada orangtua siswa yang belum memercayakan anaknya untuk mengikuti kegiatan Pramuka. Alasannya Pramuka membuat anaknya sering pulang malam, dan ada kemah ke luar kota Padang. Padahal Pramuka membuat siswa itu memiliki kegiatan yang lebih produktif ketimbang mengikuti kegiatan-kegiatan yang tidak bermanfaat di luar sana.

Penelitian terdahulu yang kajiannya relevan dengan penelitian peneliti diantaranya yaitu Sri Woro dan Marzuki (2016: 71) yang mengatakan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka merupakan sarana yang tepat untuk membentuk dan mengembangkan karakter tanggung jawab peserta didik dan sesuai dengan tujuan PPKn. Selain itu, menurut Bakti Fatwa Anbiya (2018: 249-250) terkait peran kegiatan ekstrakurikuler Paskibra dalam membentuk karakter disiplin siswa mengatakan bahwa pertama, materi tentang pembelajaran sikap dan peraturan baris-berbaris dinilai sangat berperan besar terhadap pembinaan perilaku disiplin siswa.

Kedua, proses kegiatan ekstrakurikuler Paskibra dalam membangun sikap disiplin siswa, terjadi dalam berbagai kegiatan yang dilakukan seperti kegiatan latihan rutin, diklatsar, latihan khusus, latihan gabungan. Ketiga, minat anggota Paskibra yang tinggi terhadap kegiatan ekstrakurikuler Paskibra otomatis akan berperan dalam upaya membangun sikap disiplin siswa. Meskipun penelitian ini memiliki tema yang sama dengan penelitian terdahulu, yang membedakan penelitian peneliti dengan penelitian terdahulu yaitu peneliti memfokuskan pada pembentukan kedisiplinan siswa melalui kegiatan Pramuka, sedangkan penelitian terdahulu memfokuskan pada karakter tanggung jawab siswa dan kegiatan Paskibra.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Lokasi penelitian di SMP N 10 Padang yang beralamat di Jl. Dr. M. Hatta, Kelurahan Pasa Ambacang, Kecamatan Kuranji, Kota Padang. Alasan pemilihan metode ini adalah karena memudahkan peneliti dalam membuat penelitian. Pemilihan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yang terdiri dari Wakil Kepala Sekolah bidang Kesiswaan, Pembina Pramuka, Pelatih Pramuka dan sembilan anggota inti Pramuka SMP N 10 Padang. Jenis data dalam penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder (Arikunto, 2013: 172). Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah pengamatan dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan, dengan

menggunakan kualitatif Lofland dalam (Moleong, 2012: 157).

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik observasi, teknik wawancara dan studi dokumentasi (Sugiyono, 2015: 329). Alat pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu buku catatan kecil guna mencatat rincian hasil percakapan dengan narasumber pada saat melakukan wawancara, pembuatan sketsa berupa garis-garis besar pertanyaan sebelum mengadakan wawancara, alat perekam dari handphone yang akan digunakan pada saat wawancara dengan informan berlangsung. Penelitian ini penulis menggunakan teknik analisis data yang digunakan yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan dan verifikasi (Moleong, 2012: 248). Teknik uji keabsahan data yaitu triangulasi dengan sumber dan member check (Sugiyono, 2015: 239).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil temuan di lapangan bahwa ada lima kendala dalam pelaksanaan ekstrakurikuler Pramuka untuk membentuk perilaku disiplin anggota Pramuka SMP N 10 Padang. Kendala ini terjadi karena berbagai penyebab dan alasan dalam pelaksanaan Pramuka. Berikut beberapa kendala dalam pelaksanaan ekstrakurikuler Pramuka untuk membentuk perilaku disiplin anggota Pramuka SMP Negeri 10 Padang. *Pertama*, Pembina Pramuka yang jarang hadir untuk mendampingi anggota Pramuka ketika kegiatan latihan Pramuka yang cukup menghambat pembentukan perilaku disiplin anggota.

Ketidakhadiran pembina dalam latihan mingguan Pramuka membuat anggota Pramuka menjadi kurang termotivasi dalam melaksanakan kegiatan. *Kedua*, Kekurangan pendanaan dalam pelaksanaan kegiatan Pramuka yang menghambat proses pembentukan kedisiplinan anggota Pramuka. Kekurangan dana bisa disebabkan beberapa faktor seperti kurangnya komunikasi antara kwartir ranting dengan gugus depan, kemampuan ilmu kepramukaan yang terbatas, pembina tidak memiliki pengembangan kreativitas, alokasi dana yang sedikit untuk pendidikan non formal, dan pangkalan yang kurang responsif terhadap perkembangan kondisi gugus depannya.

Ketiga, anggota Pramuka yang belum disiplin yaitu jarang hadir ketika kegiatan latihan rutin mingguan Pramuka. Adanya faktor internal dan faktor eksternal yang mempengaruhi kedisiplinan siswa. *Keempat*, masih ada beberapa anggota Pramuka yang melanggar tata tertib sekolah. Disiplin menjadi penting dalam pembentukan perilaku siswa yang lebih baik. Sekolah menjadi wadah bagi siswa dalam membentuk perilaku disamping mencerdaskan anak bangsa. Disiplin bisa didapatkan melalui berbagai kegiatan seperti kegiatan ekstrakurikuler Pramuka. *Kelima*, sulitnya pemberian izin dari orang tua kepada anaknya untuk menjadi anggota inti Pramuka. Banyaknya orang tua yang masih belum memercayakan anaknya untuk menjadi anggota inti Pramuka.

Pembina Pramuka yang jarang hadir untuk mendampingi anggota ketika kegiatan latihan menghambat pembentukan perilaku disiplin

anggota. Ketidakhadiran pembina dalam latihan mingguan Pramuka membuat para anggota menjadi kurang termotivasi dalam melaksanakan kegiatan. Hal ini menunjukkan tidak disiplinnya pembina Pramuka yang akan menjadi contoh bagi anggota Pramuka untuk mengikuti perbuatan kakak pembina nya. Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara penulis di lapangan menunjukkan bahwa pembina Pramuka jarang hadir dalam latihan rutin mingguan Pramuka di SMP N 10 Padang ditambah pengakuan dari pelatih dan anggota Pramuka.

Kekurangan dana bisa disebabkan beberapa faktor seperti kurangnya komunikasi antara kwartir ranting dengan gugus depan, kemampuan ilmu kepramukaan yang terbatas, pembina tidak memiliki pengembangan kreativitas, alokasi dana yang sedikit untuk pendidikan non formal, dan pangkalan yang kurang responsif terhadap perkembangan kondisi gugus depannya. Berdasarkan hasil pengamatan penulis di lapangan bahwa masih adanya kekurangan pendanaan dalam Gugus Depan Pramuka SMP N 10 Padang karena bantuan dana dari Pemerintah Daerah, BOS dan kas anggota belum mampu mencukupi pendanaan kegiatan Pramuka.

Anggota Pramuka yang belum disiplin yaitu jarang hadir ketika kegiatan latihan rutin mingguan Pramuka. Adanya faktor internal dan faktor eksternal yang mempengaruhi kedisiplinan siswa. Berdasarkan hasil pengamatan penulis di lapangan menunjukkan bahwa anggota Pramuka yang tidak datang latihan Pramuka dengan berbagai alasan

seperti sakit, les/bimbel, dan sebagainya dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internalnya seperti kurangnya kesadaran, motivasi dan sebagainya, lalu faktor eksternalnya yaitu kurangnya teladan, nasihat, lingkungan yang buruk dan sebagainya.

Disiplin menjadi penting dalam pembentukan perilaku siswa yang lebih baik. Sekolah menjadi wadah bagi siswa dalam membentuk perilaku disamping mencerdaskan anak bangsa. Disiplin bisa didapatkan melalui berbagai kegiatan seperti kegiatan ekstrakurikuler Pramuka. Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara penulis di lapangan menunjukkan bahwa masih ada beberapa anggota yang melanggar tata tertib sekolah seperti terlambat, alfa, dan keluar kelas ketika jam pembelajaran. Anggota Pramuka tersebut adalah siswa yang tidak disiplin menaati tata tertib sekolah, tidak disiplin waktu, dan tidak disiplin sikap.

Para orang tua terkadang sulit memberikan izin kepada anaknya untuk menjadi anggota inti Pramuka. Menurut Sri Minarti (2011: 199), faktor sikap orang tua mempengaruhi seorang anak dalam melakukan sesuatu. Selanjutnya menurut Fatah Yasin (2011: 130), salah satu faktor yang menunjang keberhasilan pendidikan yaitu lingkungan. Berdasarkan pendapat para ahli di atas bahwa lingkungan keluarga yaitu orang tua mempengaruhi pendidikan sang anak. Faktor lingkungan keluarga juga memengaruhi kedisiplinan sang anak di sekolah maupun lingkungan masyarakatnya. Berdasarkan hasil

pengamatan peneliti di lapangan bahwa orang tua yang tidak memberikan izin anaknya untuk mengikuti kegiatan Pramuka beralasan Pramuka membuat anaknya menjadi sibuk, sehingga lupa belajar, lupa buat tugas, lupa kesehatan karena kegiatan Pramuka yang cukup padat. Sedangkan Pramuka memiliki banyak manfaat bagi siswa untuk kehidupannya sekarang dan nanti disamping Pramuka selalu menanamkan nilai disiplin kepada siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan di lapangan, maka dapat disimpulkan bahwa kendala dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka untuk membentuk perilaku disiplin anggota Pramuka SMP N 10 Padang yaitu pertama, pembina Pramuka yang jarang hadir untuk mendampingi anggota Pramuka ketika kegiatan latihan Pramuka yang cukup menghambat pembentukan perilaku disiplin anggota. Kedua, masih adanya kekurangan pendanaan dalam pelaksanaan kegiatan Pramuka yang menghambat proses pembentukan kedisiplinan anggota Pramuka. Ketiga, anggota Pramuka yang belum disiplin yaitu jarang hadir ketika kegiatan latihan rutin mingguan Pramuka. Keempat, masih ada beberapa anggota Pramuka yang melanggar tata tertib sekolah. Kelima, sulitnya pemberian izin dari orang tua siswa kepada anaknya untuk menjadi anggota Pramuka.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Azwar, Azrul. 2015. *Buku Pintar Pramuka*. Jakarta: Bee Media Pustaka.
- Anbiya, Bakti Fatwa. 2018. "Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Paskibra dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa". *Jurnal Ilmiah Edukasi* (Vol. 6, No. 1).
- J. Moleong, Lexy. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Minarti, Sri. 2011. *Manajemen Sekolah Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Tarmizi. 2009. *Pola Asuh Orang Tua dalam Mengarahkan Perilaku Anak*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tu' u, Tulus. 2004. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka.
- Woro, Sri dan Marzuki. 2016. "Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dalam Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Peserta Didik di SMP Negeri 2 Windusari Magelang. *Jurnal Pendidikan Karakter* (Tahun VI, Nomor 1).
- Yasin, Fatah. 2011. "Penumbuhan Kedisiplinan sebagai Pembentukan Karakter Peserta Didik di Madrasah". *Jurnal Edukasi* (Vol. 9).